



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 2 (2), 2017, 172-185

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v2i2.58>

SELF REGULATED LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOSAKATA BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA

Usfiyatur Rusuly

Universitas Negeri Malang (UM), Indonesia

E-mail : usfierusuly@yahoo.co.id

Abstract

This research is designed as a research action performed to improve students' understanding of Arabic vocabularies by taking several actions aimed at improving (1) Students' motivation in practicing self regulated learning, (2) Students' readiness before entering class, and (3) Students' involvement in teaching and learning process. The subject of the research was the first semester female students of C-26 muftadi' class in the Special Program of Arabic Language Learning. This research is conducted in a dynamic and complementary process consisting of four important cycles, for example: planning, action, observation, and reflection. From the analysis, it is revealed that there were some actions that positively affected the students' understanding of Arabic vocabularies.

Keywords: *self-regulated learning, learning outcomes, giving vocabulary*

Abstrak

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pemberian *mufradāt* bahasa Arab dengan mengambil beberapa tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan (1) Motivasi mahasiswa dalam berlatih self regulated learning (belajar mandiri), (2) Kesiapan mahasiswa sebelum masuk kelas, dan (3) Keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I kelas C-26 *muftadi'* putri dalam kuliah Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan dalam proses yang dinamis dan saling melengkapi yang terdiri dari empat siklus penting, misalnya: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari analisis, terungkap bahwa ada beberapa tindakan yang mengakibatkan efek positif untuk pemahaman mahasiswa tentang pemberian mufrodad bahasa arab.

Kata Kunci: pembelajaran mandiri, hasil belajar, pemberian mufradat

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif, seperti *Self Regulated Learning* (pembelajaran mandiri). Bandura (Sumarmo, 2004) mengemukakan bahwa *Self Reguated Learning* adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang strategi belajar efektif digunakan untuk mencapai tujuan belajar dengan cara dan waktu yang tepat. Woltters, Pintrich, dan Karabenich (2003) menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning* adalah proses aktif siswa dalam mengonstruksi dan menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian mencoba untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi: motivasi, dan perilakunya berdasarkan tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam konteks lingkungannya. Proses aktif dan konstruktif dari suatu *Self Regulated Learning* berkaitan pula dengan inisiatif belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, mengatur dan mengontrol kebutuhan belajar, motivasi dan perilaku, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta konsep diri (Tandilling, 2011).

Mata kuliah *Bahasa Arab Lin Nāsyīn* diberikan pada mahasiswa semester I dan II dengan salah satu tujuannya untuk mengetahui *mufradāt* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kitab *Bahasa Arab Lin Nasyiin* sebelum mahasiswa mengambil mata kuliah yang lainnya sesuai dengan jurusannya masing-masing. Pemahaman tentang kosakata-kosakata dasar bahasa Arab sangat diperlukan untuk memahami berbagai pemberian *mufradāt* secara keseluruhan. Ditemukan bahwa kebanyakan mahasiswa mengalami kelambatan dan bahkan kesulitan dalam memahami kosakata-kosakata bahasa Arab tersebut, dikarenakan mahasiswa tersebut baru mempelajari bahasa arab. Kesulitan dalam memahami kosakata-kosakta bahasa Arab ini merupakan hambatan bagi mahasiswa dalam memahami mufrodad *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*.

Mata kuliah *Bahasa Arab Lin Nasyiin* diberikan untuk memberikan dasar pemahaman bahasa arab. Pertimbangannya adalah kalau pemahaman mahasiswa tentang bahasa arab bagus, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk bisa memahami dan menganalisis yang terkait dengan aspek-aspek non bahasa, seperti dalam mata kuliah studi Alquran, studi hadist, fiqh, dan lain-lain.

Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap mufrodad yang terdapat pada kitab *Bahasa Arab Lin Nasyiin* adalah antara lain karena: 1) sebagian besar mahasiswa tidak membaca materi sebelum PBM sehingga mereka tidak siap menerima banyak istilah baru; 2) walaupun sering kali belum paham, mahasiswa cenderung pasif sehingga PBM menjadi kurang atau tidak interaktif; 3) mahasiswa cenderung tergantung pada penjelasan dosen karena mereka merasa kesulitan ketika mencari arti kosakata yang baru mereka dengar.

Sehubungan dengan faktor-faktor yang ada, dipikirkan tentang pengembangan materi yang melibatkan mahasiswa sekaligus membuat mereka menjadi pembelajar yang mandiri. Proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses tersebut. Keterlibatan mahasiswa tersebut antara lain terjadi dalam proses persiapan kuliah disetiap topik. Dalam hal ini mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber materi yang berisikan kosakata-kosakata dasar bahasa arab. Semakin sering mereka menemukan kosakata-kosakata tertentu maka kosakata-kosakata itu semakin dianggap penting dan sering digunakan dalam bahasa arab. pencatatan kosakata-kosakata yang ditemukan sangat membantu mahasiswa dalam memahami kosakata-kosakata yang akan diberikan (Albantani, 2015).

Proses sharring yang dilakukan di kelas diharapkan akan menambah dampak positif pada meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap kosakata dasar bahasa arab yang harus dikuasai pada matakuliah terkait. Makalah ini menyajikan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam mata kuliah *Bahasa Arab Lin Nāsyīn* ini dibatasi pada upaya peningkatan pemahaman mahasiswa dalam kaitannya dengan aspek mahasiswa sebagai pembelajar, dengan fokus pada kemandirian, kesiapan, dan partisipasi di kelas. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah meningkatkan motivasi *Self Regulated Learning* pada mahasiswa dalam pemberian mufrodad *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*? (2) bagaimanakah meningkatkan

kesiapan mahasiswa dalam mengikuti PBM *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*? (3) bagaimanakah meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam PBM *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*? Dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kosakata dasar bahasa Arab mahasiswa dalam kelas melalui beberapa tindakan yaitu: (1) untuk meningkatkan motivasi *Self Regulated Learning* (belajar mandiri) pada mahasiswa dalam pemberian *mufradāt Bahasa Arab Lin Nāsyīn*. (2) untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti PBM *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*. (3) untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam PBM *Bahasa Arab Lin Nasyiin*.

Konsep *Self Regulated Learning* (Belajar Mandiri)

Self Regulated Learning atau pembelajaran mandiri adalah sebuah situasi belajar dimana pebelajar memiliki control terhadap proses pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar (Pintrich, 2004: 385). Memandang bahwa pengaturan diri dapat memonitoring mahasiswa untuk mengendalikan dan mengatur kegiatan kognitif dan perilaku mereka sendiri. Bagaimana individu mengatur belajarnya dan memotivasi belajarnya dan memotivasi dirinya untuk belajar lebih baik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *Self Regulated Learning* menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran (Santrock, 2007).

Self Regulated Learning tidak hanya ditentukan oleh proses pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku secara timbal balik (Zimmerman, 1989: 329). *Self Regulated Learning* dalam proses belajar bukanlah suatu kemampuan mental atau sebuah keterampilan dalam akademik, namun mengelola proses belajar individu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan dengan mengacu pada metakognisi dan perilaku aktif dalam belajar mandiri (Zimmerman, 2002)

Aspek penting dari *Self Regulated Learning* yang dimiliki mahasiswa yang menentukan tinggi rendahnya tingkat *Self Regulated Learning* adalah aspek kognisi, motivasi dan perilaku (Wolters, Pintrich & Karabenick, 2003: 1). Aspek kognisi di mana upaya mahasiswa merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur memonitor diri, dan mengevaluasi diri. Aspek motivasi di mana mahasiswa merasakan efikasi diri yang tinggi, atribusi diri dan berminat pada tugas intrinsik. Dan aspek perilaku dimana upaya mahasiswa untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menjelaskan pengaturan diri adalah variable penting yang terkait dengan prokrastinasi akademik. Individu memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi, mereka dapat mencapai prestasi yang baik sesuai dengan tujuan yang dicapai. Prokrastinasi dapat terjadi apabila kurangnya kemampuan atau ketidakmampuan individu dalam belajar berdasar regulasi diri. Hal tersebut juga didukung oleh Howell & Watson (2007); Wolters (2003: 179) yang menemukan bahwa prokratinasi itu terjadi dikarenakan rendah atau kurangnya kemampuan dalam belajar berdasar regulasi diri dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar.

Berdasarkan dari beberapa definisi dan asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan kegiatan mahasiswa secara aktif, konstruktif sebagai pengatur dalam proses belajarnya sendiri, yang meliputi; menentukan tujuan-tujuan belajar, berusaha memonitor, mengatur, mengontrol dan mengevaluasi dirinya dalam belajar secara sistematis guna mencapai tujuan, baik secara kognitif, motivasional, behavioral dan kontekstual.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut

dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Oemar, 2007: 30). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. (Purwanto, 2010: 42).

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Burhan, 1988: 42). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut (Nana, 2000: 39).

Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu berikut ini (Hammil, & Abu, 2004: 126):

Faktor intern yang meliputi:

- 1) Faktor fisik (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Faktor psikologis (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain: Intelegensi, Sikap, bakat, minat, dan motivasi.
- b. Faktor ekstern meliputi:
- 1) Faktor - faktor non sosial seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.

- 2) Faktor-faktor sosial seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.

Pemberian *Mufradāt* (Kosakata)

Mufradāt (kosakata) adalah perbendaharaan kata, di mana suatu kegiatan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, yang pelaksanaannya yaitu dosen memberi kosakata yang bertujuan agar mahasiswa dapat menguasai kosakata tersebut. *Mufradāt* (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. *Mufradāt* didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru (Saiful, 2010: 3). Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab) untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Makna sebuah kata dapat dibedakan tersebut 2, yaitu: makna denotatif (asli) dan makna konotatif (*idhāfi*)

Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran kosakata antara lain:

- a. Mendengarkan kata.

Dosen memberikan kesempatan kepadamaha siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan dosen, baik berupa kata maupun di dalam kalimat.

- b. Mengucapkan makna kata.

Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya.

- c. Mendapatkan makna kata

Memberikan arti kepada mahasiswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Untuk menghindari terjemahan, ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh dosen dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain: pemberian konteks, definisi sederhana, pemakaian gambar atau teknik lain, yaitu seperti: konteks (*al-siyāq*), definisi (*ta'rīf*), sinonim (*murādif*), antonim (*dhid*), benda asli atau tiruan, gambar, peragaan, penerjemahan, membaca kata, menulis kata, membuat kalimat (Sri, 1993: 21).

Menurut Fuad Effendi (2004: 97), teknik-teknik pembelajaran kosakata dan tahap-tahapannya adalah:

1. Mendengarkan Kata

Ini adalah tahap pertama. Berikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan dosen, baik berdiri sendiri maupun dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai mahasiswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, mahasiswa telah mampu mendengarkan secara benar.

2. Mengucapkan Kata

Mengucapkan kata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu mahasiswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

3. Mendapatkan Makna Kata

Berikan arti kata kepada mahasiswa dengan sejauh mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain dengan pemberian konteks, definisi sederhana, pemakaian gambar dan teknik-teknik lain.

4. Membaca Kata

Setelah mahasiswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, kemudian dosen menulisnya dipapan tulis. Setelah itu mahasiswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras

5. Menulis Kata

Akan sangat membantu penguasaan kosakata, kalau mahasiswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan mahasiswa.

6. Membuat kalimat

Tahap terakhir dalam kegiatan pengajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan maupun tertulis. Pemakaian kata dalam kalimat itu akan sangat membantu memantapkan pengertian mahasiswa terhadap makna kata.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis pengajaran yang didasarkan pada *Classroom Action Research (CAR)* yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan 4 orang dosen, terdiri dari seorang dosen peneliti, dua orang dosen sebagai kolaborator dan triangulator dan satu dosen sebagai konsultan. Penelitian ini diterapkan pada satu kelas *PKPBA Bahasa Arab Lin Nasyiin di Kelas C-26 putri* antara bulan Juli-Desember 2016.

CAR ini dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementaris, terdiri dari empat tahapan esensial, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan dilakukan observasi mengenai kondisi lapangan, pencermatan kurikulum dan silabus, serta mempelajari teori-teori pembelajaran yang relevan. Kondisi lapangan yang dimaksud adalah observasi mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kosakata dasar bahasa arab. Pada tahap tindakan (*acting*), peneliti dibantu kolaborator melakukan tindakan yang berupa *treatment* di kelas untuk mencari solusi pemecahan masalah seperti misalnya untuk membuat mahasiswa siap mengikuti perkuliahan, maka mereka perlu diberi tugas-tugas seperti membaca, membuat *summery*, atau menjawab pertanyaan. Perubahan tindakan pada tahap ini kadang dilakukan dan bersifat fleksibel dan berorientasi pada perubahan yang positif.

Pada tahap *observing*, peneliti dan kolabolator mengamati dengan cermat segala hal yang terjadi selama tindakan dilaksanakan, apakah tindakan yang dilakukan bisa meningkatkan kesiapan, keterlibatan, dan kemandirian, mahasiswa dalam belajar. Peneliti mencatat seluruh kejadian penting dalam *field note* dan *observation sheet* diisi oleh kolaborator untuk keperluan refleksi dan diskusi. Sedangkan pada tahap terakhir, yaitu tahap *reflecting*, peneliti dan dosen kolabolator dan triangulator melakukan penilaian tentang keberhasilan-keberhasilan yang sudah dicapai beserta faktor-faktor pendukungnya dan kekurangan-kekurangan beserta faktor-faktor penyebabnya dan kemungkinan mengatasinya. Hal ini dilaksanakan dengan cara mengevaluasi pemahaman mahasiswa mengenai pemberian *mufradāt* bahasa Arab yang telah dibahas di kelas. Hasil refleksi ini diharapkan dapat menunjukkan hal-hal apa yang harus dilanjutkan, diperbaiki dimodifikasi, atau dihilangkan dalam siklus berikutnya.

Siklus tindakan ini diulang dan berlanjut sampai perubahan yang diinginkan terjadi, dengan asumsi bahwa ketuntasan perubahan tidak mungkin dicapai karena situasi dan kondisi kelas berubah terus secara dinamis (Madya, 2006: 66). Tindakan diakhiri pada saat perkuliahan selesai di akhir semester.

Instrument pendukung penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner, panduan observasi dan wawancara beserta kartu pencatat data, dan panduan pembuatan materi. Panduan tersebut menjadi *guideline* bagi mahasiswa yang secara berkelompok akan mengembangkan materi pembelajaran mandiri.

Semua data yang terkait dengan penelitian ini berbentuk data kualitatif. Data dalam pra-survei didapatkan melalui refleksi beberapa dosen pengampu mata kuliah *Bahasa Arab Lin Nasyiin* mengenai hasil pembelajaran mata kuliah tersebut dan pernyataan dari beberapa mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Data dari mahasiswa tersebut dikumpulkan melalui wawancara dan isian kuesioner. Adapun data untuk

merencanakan tindakan diperoleh melalui observasi di awal perkuliahan mata kuliah tersebut, yang ditulis sebagai catatan lapangan dan melalui diskusi antara peneliti, dosen pengajar yang terlibat dalam penelitian, dosen pengajar yang terlibat dalam penelitian, kolaborator, dan mahasiswa. Sementara itu, data yang akan dipakai untuk melihat efek tindakan yang dilakukan didasarkan pada hasil diskusi dengan kolaborator, catatan lapangan tentang PBM di kelas, data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa di kelas tersebut mengenai proses belajar mengajar pada mata kuliah *Bahasa Arab Lin Nāsyīn* yang telah mereka dapatkan dan jawaban pertanyaan yang diberikan kepada mereka di akhir perkuliahan.

Proses pengumpulan dan analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dinamis, saling terkait, kontinyu dan saling melengkapi. Artinya, seluruh proses yang terjadi dalam penelitian tindakan, termasuk analisis data, tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan erat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan catatan lapangan hasil observasi, wawancara pada saat penelitian dilakukan, jawaban atas pertanyaan dan nilai mini tes, ujian mid semester serta ujian akhir yang menunjukkan kualitas kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai *mufradāt* bahasa Arab. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Mengumpulkan dan membaca seluruh data yang berkaitan dengan bagaimana dosen pengampu melakukan tindakan untuk meningkatkan kesiapan, keaktifan dan kemandirian mahasiswa serta respon mahasiswa terhadap tindakan tersebut.
2. Mengklasifikasikan data sehingga menjadi sistematis. Artinya data dikelompokkan berdasarkan 3 aspek yang menjadi objek penelitian, yaitu kesiapan, keaktifan, dan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Hal ini perlu dilakukan agar proses perbandingan dan interpretasi data menjadi lebih mudah dilakukan. Tahap ini juga digunakan untuk mereduksi data-data yang dianggap tidak relevan dan tidak diperlukan.
3. Membandingkan data yang sudah diklasifikasikan. Dalam proses ini, peneliti dan kolaborator memperhatikan respon positif dan negatif yang diberikan mahasiswa, dan mencermati apakah ada peningkatan yang terjadi disetiap siklus tindakan.
4. Menginterpretasikan data yang telah diklasifikasikan dengan cara menganalisis tindakan manakah yang secara signifikan dapat meningkatkan kesiapan, keaktifan, dan kemandirian mahasiswa dalam belajar, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai kosakata dasar bahasa arab.

Kriteria keberhasilan diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Tolak ukur keberhasilan tidak harus sama antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Tolak ukur keberhasilan ini harus disesuaikan dengan kondisi kelas atau subyek penelitian. Criteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dari dua sisi yaitu dari sisi proses dan hasil. Dan sisi proses dapat dilihat dalam hal motivasi, kesiapan dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*. Sedangkan dari sisi hasil dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap kosakata bahasa arab.

Kriteria tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan akhir penelitian ini dikelompokkan ke dalam 2 kategori dengan criteria sebagai berikut:

- a. Tingkat motivasi, kesiapan dan keterlibatan mahasiswa rata-rata selama proses pembelajaran.

| | |
|-------------|---------------|
| $\geq 80\%$ | sangat baik |
| 60-79% | baik |
| 40-59% | cukup |
| 20-39% | kurang |
| <20 | sangat kurang |

- b. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap *mufradāt* bahasa arab yang dilihat dari keseluruhan hasil, yaitu nilai kehadiran, partisipasi kelas, kuis, ujian mid-semester dan ujian akhir.

| | |
|--------|-------------|
| >80% | sangat baik |
| 66-79% | baik |
| 56-65% | sedang |
| <55% | rendah |

Validasi Penelitian

Untuk menghindari subjektivitas penelitian menggunakan triangulasi. Menurut Burns (1999: 163) triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan *trustworthiness* (kepercayaan). Lebih lanjut lagi diuraikan oleh Burns (1999: 164) bahwa ada empat teknik triangulasi, yaitu triangulasi waktu, triangulasi ruang, triangulasi investigator dan triangulasi teoretik.

Dalam triangulasi waktu (*time triangulasi*), data akan dikumpulkan pada satu titik waktu atau selama satu periode waktu untuk mendapatkan makna dari apa yang terlibat dalam proses perubahan. Dalam penelitian ini, semua data dikumpulkan dalam kurun waktu Juli-Desember 2016. Dalam triangulasi ruang (*space triangulasi*) data dikumpulkan dari berbagai sub kelompok orang yang berbeda untuk menghindari keterbatasan kajian apabila dilakukan dalam satu kelompok saja. Data mengenai kelas *Bahasa Arab Lin Nāsyīn* ini dikumpulkan dari berbagai kelompok, yaitu kelompok dosen pengampu mata kuliah di bidang bahasa arab, dosen yang terlibat dalam penelitian, kelompok mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah itu di tahun-tahun sebelumnya dan kelompok mahasiswa di kelas yang dijadikan subjek penelitian.

Dalam triangulasi investigator lebih dari satu pengamat (*observer triangulation*) dilibatkan dalam *setting* penelitian yang sama untuk menghindari bias dan untuk mengecek kehandalan observasi. Pengamat adalah peneliti, dosen pengajar bahasa Arab di kelas yang diteliti beserta dua dosen kolaborator. Dalam triangulasi teoritis data akan dianalisis melalui lebih dari satu perspektif berdasarkan beberapa teori.

Peningkatan motivasi *Self Regulated Learning* pada mahasiswa dalam pemberian *mufradāt Bahasa Arab Lin Nāsyīn*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan beberapa metode pengajaran yang dipakai dalam kelas *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*, antara lain seperti metode *sam'iyah syafawhiyyah* karena materi masih terlalu sulit dipahami oleh peserta semester I, Tanya jawab dan presentasi. Dosen lain menyatakan bahwa walaupun sudah diminta untuk membaca materi sebelum kuliah berlangsung, tetap saja banyak mahasiswa yang tidak dapat mempersiapkan diri. Oleh karenanya dosen tersebut membantu mahasiswa dengan menampilkan ringkasan apa yang telah disampaikannya dalam bentuk *powerpoint* yang menarik. Menindaklanjuti pembicaraan tentang kekurangoptimalan hasil perkuliahan *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*, diputuskan untuk melakukan survey awal tentang pendapat mahasiswa berkenaan dengan mata kuliah tersebut. Hasil survey pada mahasiswa menunjukkan banyak aspek dalam perkuliahan *Bahasa Arab Lin Nāsyīn* yang justru merupakan sesuatu yang menggembirakan. Misalnya, tentang pemberian silabus, dengan topic yang menyeluruh seperti *ta'āruf, al-'umrah, fi al-bait, fi al-hadīqah, as-sakan*, dan sebagainya. Referensi yang digunakan untuk mata kuliah berupa buku panduan, kamus, *powerpoint*, dosen, dan situs internet, yang menurut beberapa mahasiswa bisa mereka manfaatkan. Sehingga secara tidak langsung mahasiswa lama-kelamaan akan menanamkan motivasi pada diri mereka sendiri, dan mereka semakin semangat ketika melaksanakan tugas-tugasnya. Karena mahasiswa tersebut merasakan sangat tertarik dengan materi yang akan dipelajarinya.

Peningkatan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti PBM *Bahasa Arab Lin Nasyiin*.

Mengenai persiapan mahasiswa sebelum perkuliahan berlangsung, survei menunjukkan bahwa hanya 4 mahasiswa (16%) yang sering membaca dulu referensi, sedangkan yang lainnya kadang-kadang bahkan tidak membaca sebelum perkuliahan. Dalam hal keaktifan atau partisipasi di kelas hanya 1 mahasiswa mengaku aktif, 11 mahasiswa (44%) cukup aktif, dan yang lainnya kurang aktif. Terkait tugas yang memerlukan kemandirian, 12 mahasiswa (48%) menyatakan banyak tugas membuat mereka menjadi pembelajar mandiri. Mengenai tingkat kesulitan mata kuliah dan suasana perkuliahan didapatkan data yang menunjukkan bahwa 5 mahasiswa (20%) menyatakan mudah. Tingkat kepuasan mahasiswa cukup tinggi, terwakili dari 11 mahasiswa (44%) menyatakan puas dan 8 mahasiswa (32%) cukup puas, dengan nilai relatif baik dibandingkan mata kuliah lain menurut 13 mahasiswa (52%) dan relatif buruk menurut 6 mahasiswa (24%).

Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam PBM *Bahasa Arab Lin Nasyiin*.

Dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam PBM *Bahasa Arab Lin Nasyiin* akan ada beberapa tindakan siklus. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya beberapa tindakan yang berhasil membawa efek positif seperti yang diharapkan, yaitu: pembuatan materi secara berkelompok dengan memanfaatkan internet, penugasan presentasi secara berkelompok, pemberian daftar *website* bahasa arab, dan pemberian panduan tentang topik-topik yang harus dituangkan dalam materi presentasi.

Sebaliknya, pada siklus I terdapat tindakan-tindakan yang dinilai kurang berhasil dalam meningkatkan aspek-aspek yang terkait dengan pembelajaran *Bahasa Arab Lin Nasyiin*. Tindakan-tindakan yang kurang berhasil adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam aktifitas kelas dan pembagian tugas terhadap mahasiswa *audience* seminggu atau beberapa hari sebelum presentasi dilaksanakan.

Seperti halnya dalam siklus I, tindakan-tindakan yang diterapkan dalam siklus II tidak semuanya bisa dikatakan berhasil. Pembuatan materi dengan memanfaatkan internet tetap dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa, dan tugas yang dikumpulkan bisa dinilai bahwa mahasiswa mengumpulkan materi tidak hanya dari satu situs saja dan mereka mengikuti poin-poin panduan yang diberi oleh dosen di awal perkuliahan.

Tindakan-tindakan pada siklus II yang berhasil adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kelas, penegasan dosen tentang pembagian tugas kepada mahasiswa *audience* seminggu atau beberapa hari sebelum presentasi dilaksanakan, dan pemberian kuis.

Tindakan-tindakan yang sudah berhasil di siklus II masih bisa dilihat dampaknya pada siklus III dan berhasil memberi efek positif pada mahasiswa. Sedangkan tindakan tambahan yang berdampak bagus adalah penugasan untuk segera merevisi tugas. Merevisi dapat dimaknai sebagai membaca dan mempelajari lagi. Dengan merevisi pemahaman mahasiswa diharapkan menjadi semakin dalam. Dengan cepat selesainya tugas untuk merevisi berarti juga semakin membuat mereka siap untuk mengulang materi yang sudah dibahas di kelas.

Di akhir semua siklus tindakan kelas dilakukan evaluasi terhadap pemahaman mahasiswa. Deskripsi pemahaman mahasiswa mengenai berbagai konsep dasar bahasa Arab di akhir penerapan tindakan kelas bisa dipaparkan sebagai berikut:

1. Dari 40 mahasiswa peserta, 36 mahasiswa (90%) lulus dengan range nilai antara 65,99 (B-) dan 91,38 (A). Mahasiswa yang tidak lulus 4 (10%) mendapatkan skor 45,75 dan 55,41. Nilai merupakan gabungan antara nilai kehadiran, partisipasi kelas, tugas, kuis, ujian mid-semester, dan ujian akhir.
2. Berdasarkan komentar yang diberikan oleh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, kelas ini memiliki kesan dan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang *Bahasa Arab Lin Nasyiin*. Semua mahasiswa merasa mendapatkan manfaat dari dari kegiatan

yang dilakukan di kelas dalam hubungannya dengan metode pembelajaran, pembuatan materi, kuis dan pembelajaran mandiri. Komentar ini sistemnya terbuka sehingga memungkinkan satu mahasiswa memiliki kesan hanya 1 aspek atau lebih. Ada 112 mahasiswa (60%) menyatakan bahwa kelas ini membuat mereka menjadi pembelajar yang mandiri, 11 mahasiswa (55%) mengatakan terkesan dengan metode pembelajarannya, 10 mahasiswa (50%) merasa bahwa materi buatan mereka bermanfaat dan 6 mahasiswa (35%) mengatakan kuis memiliki dampak yang positif.

Dengan deskripsi ringkas di atas, dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan pemahaman mahasiswa melalui pembuatan materi pembelajaran mandiri berbantuan teknologi informasi ini memang berhasil.

Pembahasan

Pada tahap penentuan masalah (*Reconnaissance*) ditemukan bahwa banyak mahasiswa tidak bisa memahami dengan cepat dalam mengikuti beberapa matakuliah bahasa arab, seperti *fi al-bait*, *fi al-hadīqah*, *as-sakan*, dan sebagainya. Berbagai metode pengajaran digunakan, namun para pengajar merasa bahwa banyak kosakata-kosakata yang mendasar pun tidak dikuasai oleh sebagian besar mahasiswa. Mata kuliah *Bahasa Arab Lin Nasyi'in* di desain untuk memberi bekal dasar bagi mahasiswa agar mereka tidak asing lagi dengan kosakata penting yang bisa mempermudah mereka untuk mengikuti kuliah-kuliah bahasa arab lain yang relevan.

Hasil survei memberikan informasi yang berkaitan dengan pengajaran mata kuliah ini, misalnya mengenai ada tidaknya silabus, topik apa saja yang mereka dapatkan dari mata kuliah ini, buku bacaan dan referensi, metode yang biasa diterapkan oleh dosen, persiapan dan keaktifan mereka dikelas, dan lain-lain yang tercakup dalam 15 butir pertanyaan.

Berdasarkan perbincangan antar dosen dan hasil survey, disimpulkan bahwa kemungkinan ketidak optimalan pemahaman mahasiswa tentang kosakata bahasa arab yang muncul di kelas-kelas berikutnya adalah kurangnya persiapan mahasiswa sebelum kelas berlangsung dan rendahnya partisipasi mahasiswa menjadi mandiri juga masih perlu ditingkatkan. Setelah berdiskusi untuk menentukan beberapa masalah yang dianggap menghambat pemahaman mahasiswa dalam kelas *Bahasa Arab Lin Nasyi'in* peneliti dan dosen kolaborator berkesimpulan bahwa perlu dilakukan tiga tindakan utama yang dilakukan pada siklus I dengan tujuan untuk mengubah kondisi umum dalam kelas pemula bahasa arab tersebut, yaitu:

1. Penciptaan atmosfir pembelajaran mandiri dikelas *Bahasa Arab Lin Nāsyīn* melalui
 - a) Pembuatan materi pembelajaran yang mandiri berbantuan teknologi informasi, dalam hal ini internet untuk menarik minat mahasiswa
 - b) Penugasan presentasi secara berkelompok sesuai dengan materi yang harus disiapkan setiap minggunya
 - c) Pemberian nama-nama *website* yang menyediakan materi-materi bahasa Arab
2. Peningkatan kesiapan mahasiswa dengan:
 - a) Pemberian mahasiswa panduan (poin-poin subtopik) materi yang jelas sehingga sesuai dengan yang tercantum di dalam silabus
 - b) Pembagian tugas kepada mahasiswa *audience* seminggu atau beberapa hari sebelum presentasi dilaksanakan
3. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kelas. Hal ini akan dilakukan oleh dosen, misalnya dengan:
 - a) Pemberian waktu untuk tanya-jawab setelah presentasi mahasiswa
 - b) Penegasan bahwa dalam presentasi semua anggota harus aktif menjelaskan
 - c) Pemberian pertanyaan manakala presenters tidak atau lupa memberi kesempatan *audience* untuk menanggapi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya beberapa tindakan yang berhasil memberi efek positif seperti yang diharapkan, yaitu:

1. Pembuatan materi secara berkelompok dengan memanfaatkan internet.

Walaupun hasilnya belum memuaskan, paling tidak mahasiswa (terutama *presenter*) sudah mencoba untuk belajar sendiri. Semua tugas telah diselesaikan, akan tetapi diserahkan beberapa saat sebelum presentasi dimulai.

2. Penugasan presentasi secara berkelompok

Presentasi berkelompok bisa terlaksanakan tanpa menimbulkan kecemasan yang berlebihan pada diri *presenter*. Presentasi berkelompok ini juga berdampak pada pembagian kerja antar anggota, yang mana satu mahasiswa berbicara dan yang lain mengoperasikan media walaupun sebetulnya keduanya diharapkan berbicara

3. Pemberian daftar *website* bahasa arab

Beberapa *website* yang diberikan oleh dosen ternyata memang dikunjungi oleh mahasiswa dan dipakai sebagai acuan tambahan bagi mahasiswa dalam menulis tugas.

4. Pemberian panduan tentang topic-topik yang harus dituangkan dalam materi presentasi

Dengan adanya panduan, pembahasan mahasiswa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan silabus yang diberikan.

Sebaliknya, pada siklus I terdapat tindakan-tindakan yang dinilai kurang berhasil dalam meningkatkan aspek-aspek yang terkait dengan pembelajaran *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*, yaitu:

1. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kelas

Walaupun sudah ada waktu khusus untuk Tanya jawab setelah presentasi, banyak mahasiswa belum memanfaatkan waktu yang diberikan. Demikian juga ketika dosen mewajibkan mahasiswa untuk bertanya, sedikit sekali mahasiswa yang melakukan itu.

2. Pembagian tugas kepada mahasiswa *audience* seminggu atau beberapa hari sebelum presentasi dilaksanakan

Pada keempat pertemuan dalam siklus I semua tugas dikumpulkan kepada dosen dan dibagikan kepada mahasiswa *audience* sesaat sebelum presentasi dilakukan. Padahal diasumsikan bahwa tugas buatan mahasiswa bisa lebih menarik minat mahasiswa, dibandingkan buku pegangan yang diacu. Artinya, kesiapan mahasiswa *audience* dalam mengikuti penjelasan presenters menjadi kurang maksimal karena mereka tidak membaca materi sebelumnya. Hal ini terbukti dan kurangnya konsentrasi mahasiswa karena mendengarkan penjelasan sambil membaca tugas.

Ada tiga tindakan yang direncanakan dalam siklus II. Tindakan-tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan di siklus I. tentu saja tindakan-tindakan yang sudah berhasil memberi pengaruh positif akan terus dipertahankan manakala memang masih diperlukan. Tindakan-tindakan yang dimaksud adalah:

1. Penegasan kepada *presenter* untuk membagi materi ke kelas tiga hari sebelum hari presentasi.
2. Pemberian kuis sebelum presentasi dilakukan.

Penegasan mengenai waktu mengumpulkan dan membagi tugas sangat saling terkait dengan pemberian kuis. Dalam hal ini penegasan dilakukan dosen pada setiap pertemuan sebelum kuis dilaksanakan dan mengingatkan bahwa membaca referensi lain sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahan dalam memahami poin-poin tertentu. Namun demikian ada hal yang masih perlu ditingkatkan pada diri beberapa mahasiswa, yaitu yang berkaitan dengan penugasan untuk presentasi kelompok. Mulai dari siklus I-III dominasi anggota tertentu dalam kelompok tetap ada walaupun dosen sudah seringkali mengingatkan mereka. Sedikitnya ada dua yang terkait yaitu, *self confidence* dan kemampuan *melafalkan* kosakata. Kelemahan pada kedua hal ini menjadi hambatan bagi seluruh mahasiswa untuk bisa lebih berpartisipasi aktif di kelas.

Ada hal yang menjadi perhatian utama dalam siklus III, yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Meneruskan tindakan yang sudah berakhir pada siklus-siklus sebelumnya

- Meminta semua kelompok yang sudah melakukan presentasi untuk segera merevisi tugas mereka

Gambaran umum tentang siklus tindakan kelas ini dijelaskan dalam table-table berikut:

Tabel 1

Upaya Motivasi Penciptaan Self Regulated Learning (Pembelajaran Mandiri)

| Tindakan | Sebelum Tindakan Siklus I | Pada Tindakan Siklus I | Pada Tindakan Siklus II | Pada Tindakan Siklus III |
|---|---------------------------|---|--|---|
| 1. Pemberian poin-poin pemandu untuk setiap topik pembuatan materi secara mandiri | Ya | Dipakai | Dipakai | Dipakai |
| 2. Pemberian daftar webtise tentang bahasa Arab | Ya | Dipakai | Dipakai | Dipakai |
| 3. Pembuatan materi secara berkelompok dengan berbantuan Internet | Belum | Ada, tetapi banyak kelemahan dari sisi isi pembahasan | Ada, sudah lebih meningkatkan dari sisi isi pembahasan | Ada, isi pembahasan sesuai dengan yang diharapkan |
| 4. Penugasan presentasi secara berkelompok | Belum | Ada, satu presenter mendominasi | Ada, satu presenter mendominasi | Ada, satu presenter mendominasi |

Tabel 2

Upaya Peningkatan Kesiapan Mahasiswa

| Tindakan | Sebelum Tindakan Siklus I | Pada Tindakan Siklus I | Pada Tindakan Siklus II | Pada Tindakan Siklus III |
|---|---------------------------|------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1. Pemberian poin-poin pemandu untuk setiap topik pembuatan materi secara mandiri | Ada | Dipakai | Dipakai | Dipakai |
| 2. Pengumpulan tugas dan pembagian beberapa hari sebelum presentasi | Belum | Belum | Sudah | Sudah |

Tabel 3

Upaya Peningkatan Keaktifan/ Partisipasi Mahasiswa

| Tindakan | Sebelum Tindakan Siklus I | Pada Tindakan Siklus I | Pada Tindakan Siklus II | Pada Tindakan Siklus III |
|---|--|--|--|--|
| 1. Penyediaan sesi tanya jawab | Ada, mahasiswa belum aktif bertanya/berkom entar | Ada, mahasiswa belum aktif bertanya/berkom entar | Ada, mahasiswa sudah aktif bertanya/berkom entar | Ada, mahasiswa sudah aktif bertanya/berkom entar |
| 2. Penegasan agar semua presenter aktif | Sudah dilakukan | Sudah dilakukan, tidak semua aktif | Sudah dilakukan, tidak semua aktif | Sudah dilakukan, tidak semua aktif |
| 3. Penunjukan agar ada yang bertanya | Dosen sudah meminta mahasiswa aktif bertanya | Dosen masih meminta mahasiswa aktif bertanya | Dosen sudah tidak perlu meminta mahasiswa aktif bertanya | Dosen sudah tidak perlu meminta mahasiswa aktif bertanya |

Berdasarkan deskripsi kemampuan mahasiswa terhadap kosakata bahasa Arab yang dievaluasi diakhir perkuliahan, bisa dikatakan bahwa upaya peningkatan pemahaman mahasiswa melalui pembuatan materi *self regulated learning* (pembelajaran mandiri) berbantuan teknologi informasi ini memang berhasil. Dan 40 mahasiswa peserta, sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai baik sampai sangat memuaskan, yaitu sebesar 90%. Hanya dua mahasiswa yang tidak lulus catatan menunjukkan bahwa kedua mahasiswa ini sering tidak hadir dalam pertemuan di kelas dan merupakan *repeaters*. Nilai merupakan gabungan keseluruhan hal yang terjadi dalam proses tindakan kelas, yaitu nilai kehadiran partisipasi kelas, tugas, kuis, ujian mid-semester dan ujian akhir.

Komentar yang diberikan oleh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan bahwa kelas ini mendapatkan manfaat yang positif dari kegiatan yang dilakukan di kelas dalam hubungannya dengan metode pembelajaran, pembuatan materi, kuis dan *self regulated learning* (pembelajaran mandiri), khususnya dalam pemahaman konsep-konsep dasar bahasa arab mereka.

Simpulan

Berdasarkan permasalahan penelitian, ditempuh tiga upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kosakata bahasa Arab, yaitu: 1) Mahasiswa dapat menciptakan motivasi *Self Regulated Learning* pada dirinya sendiri dalam pemberian mufradat *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*. 2) Mahasiswa dapat meningkatkan kesiapannya sebelum mengikuti PBM *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*, dan 3) Mahasiswa dapat meningkatkan keterlibatannya (keaktifan/partisipasinya) dalam aktifitas PBM *Bahasa Arab Lin Nāsyīn*. Adapun tindakan-tindakan yang kurang/tidak berhasil beserta poin kegagalan atau efek negatifnya meliputi penugasan presentasi secara berkelompok dan penegasan agar semua presenter aktif. Peningkatan pemahaman mahasiswa dalam kelas *Mubtadi' Bahasa Arab Lin Nāsyīn* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai baik sampai sangat memuaskan. Hanya dua mahasiswa yang tidak lulus, karena kedua mahasiswa ini sering tidak hadir dalam pertemuan di kelas dan merupakan *repeaters*. Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian mengatakan bahwa kelas ini mendapatkan manfaat positif dari kegiatan yang dilakukan di kelas dalam hubungannya dengan metode pembelajaran, pembuatan materi kuis dan dan *self regulated learning* (pembelajaran mandiri), khususnya dalam pemahaman kosakata bahasa arab mereka.[]

Daftar Rujukan

- Albantani, Azkia Muharom. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2 (2).
- Burns, Anne. 1999. *Collaborative Action Reseach for English Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hamalik, Oemar . 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hammil, et.al, Hamadi, Abu dalam Subini, 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayda, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik: Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, Saiful. *Strategi Pembelajaran Mufradat*. <http://www.saifulmustofau.blogspot.com> akses 1 Oktober 2010.
- Nababan, Sri Utami. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE.

- Pintrich, P. R. 2004. *A conceptual Framework for Assessing Motivation and Self Regulated Learning in College Students*. Educational Psychology Review, 16 (4).
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sumarmo, U. 2004. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana dikembangkan pada Peserta Didik*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional di FPMIPA UNY Yogyakarta pada tanggal 8 Juli 2004.
- Tandilling. 2011. *Peningkatan Pemahaman dan Komunikasi Matematis serta Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Strategi P4QR dan Bacaan Reputation Text*. Disertasi. Bandung: Pascasarjana UPI. Tidak diterbitkan.
- Wolters, C. A. 2003. *Understanding procrastination from a self regulated learning perspective*. Journal of Educational Psychology, 95 (1).
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. 2003. *Assessing Academic Self Regulated Learning. Conference on Indicator of Positive Development: Child Trends*, National Institute of Health.
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., dan Karabenick, S.A. 2003. *Assessing Self Regulated Learning*, makalah pada the Conference on Indicators of Positive Development: Definition, Measures, and Prospective Validity. National Institutes of Healthy.
- Zimmerman, B. J. 1989. *A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning*. Journal of Educational Psychology, 81 (3).
- Zimmerman, B. J. 2002. *Becoming a Self Regulated Learner: an Overview*. Theory Into Practice, 41, 2.